



Analisis Soal Etnomatematika SASAMBO dalam Pembelajaran Matematika Dasar

Heriyanto¹, Yulia Nurrahmawati^{2*}

^{1,2}Dosen Pendidikan Matematika, FISPENDUM, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram

*nurrahmawatiyulia@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the integration of local SASAMBO (Sasak, Sumbawa, and Mbojo) cultural elements into ethnomathematics-based Basic Mathematics learning problems. The approach used was descriptive qualitative, with data sources consisting of evaluation questions that integrate mathematical concepts within a cultural context. Data were analyzed through stages of reduction, presentation, and conclusion to uncover the relevance between local cultural values and mathematical concepts such as sets, logic, and meaning. The results show that using the SASAMBO cultural context in mathematics problems can improve conceptual understanding, strengthen character, and foster student learning motivation. This improvement can be seen in the evaluation results which show progress in mastery of the material and the ability to connect mathematical concepts with real situations that are culturally relevant. Ethnomathematics-based problems make learning more contextual, meaningful, and interactive because they connect cultural experiences with formal mathematical concepts. The application of SASAMBO ethnomathematics can be an effective strategy in developing Basic Mathematics learning that is relevant to local culture and supports the implementation of Independent Learning.

Keywords: local culture; ethnomathematics; basic mathematics; SASAMBO.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi unsur budaya lokal SASAMBO (Sasak, Sumbawa, dan Mbojo) dalam soal-soal pembelajaran Matematika Dasar berbasis etnomatematika. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan sumber data berupa soal evaluasi yang mengaitkan konsep matematika dengan konteks budaya. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengungkap relevansi antara nilai-nilai budaya lokal dan konsep-konsep matematika seperti himpunan, logika, dan implikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konteks budaya SASAMBO dalam soal-soal matematika mampu meningkatkan pemahaman konsep, memperkuat karakter, dan menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi yang menunjukkan adanya kemajuan dalam penguasaan materi dan kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata yang relevan secara budaya. Soal berbasis etnomatematika menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan interaktif karena menghubungkan pengalaman budaya dengan konsep matematis formal. Penerapan etnomatematika SASAMBO dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan pembelajaran Matematika Dasar yang relevan dengan budaya lokal dan mendukung implementasi Merdeka Belajar.

Kata Kunci: budaya lokal; etnomatematika; matematika dasar; SASAMBO.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif peserta didik. Namun, pembelajaran matematika sering dianggap abstrak dan jauh dari kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat menjembatani kesenjangan antara konsep matematika dan realitas kehidupan adalah melalui etnomatematika, yaitu penerapan konsep dan prinsip matematika yang terdapat dalam budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap kearifan lokal sebagai sumber pengetahuan yang bermakna. Etnomatematika mengeksplorasi hubungan antara matematika dan keragaman budaya manusia, mengeksplorasi cara-cara di mana kelompok-kelompok orang yang berbeda menggunakan, memahami dan mengembangkan konsep-konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka (Dominikus, Madu, Blegur, & Jemamun, 2024).

Dalam konteks Indonesia, kekayaan budaya yang beragam membuka peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran matematika. Salah satunya adalah budaya SASAMBO (Sasak, Sumbawa, dan Mbojo) yang memiliki banyak unsur matematis dalam praktik kehidupan sehari-hari, seperti pola pada tenun, bentuk anyaman, hingga falsafah hidup masyarakat. Integrasi unsur budaya SASAMBO ke dalam soal-soal matematika dasar dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan relevansi, minat, dan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam mata kuliah Matematika Dasar yang sering menjadi pondasi dalam pendidikan tinggi. Integrasi etnomatematika memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa, menghubungkan matematika dengan budaya lokal, dan memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan lebih menyenangkan dan relevan (Wulandari, Mariana, Wiryanto, & Amien, 2024). Prinsip etnomatematika tidak menawarkan pembelajaran yang statis, sebaliknya, siswa secara konsisten mengembangkan pengetahuan baru yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya (Fauzi, Hanum, Jailani, & Jatmiko, 2022). Prinsip dasar etnomatematika adalah eksplorasi dan apresiasi matematika yang digunakan oleh kelompok budaya dan tidak hanya mempertimbangkan matematika Barat (Dosinaeng et al., 2025; Rodríguez-Nieto & Alsina, 2022).

Soal-soal kontekstual yang berbasis etnomatematika SASAMBO tidak hanya menuntut kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan berpikir logis dan analitis dalam memahami fenomena budaya. Misalnya, konsep himpunan dapat dikaitkan dengan motif tenun tradisional, sementara konsep logika dapat dihubungkan dengan falsafah hidup atau tradisi lokal seperti merariq dan Barapan Kebo. Melalui konteks budaya ini, mahasiswa dapat melihat keterkaitan antara matematika dan kehidupan nyata, serta memahami bahwa matematika bukan sekadar angka dan rumus, melainkan juga refleksi dari kehidupan sosial budaya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar geometri peserta didik (Sunzuma & Maharaj, 2020). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan yang bernuansa budaya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang mengindikasikan potensi pergeseran menuju praktik pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap budaya (Alias & Razak, 2024).

Konten matematika sering diajarkan secara teoritis dan terpisah dari konteks budaya dan kehidupan sehari-hari (Harefa & Suastra, 2022). Pentingnya etnomatematika dalam pendidikan matematika, menekankan perannya dalam memperluas perspektif siswa dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek tersebut (Ashari & Alimuddin, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soal-soal etnomatematika SASAMBO dalam pembelajaran matematika dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana integrasi konteks budaya lokal mampu memperkaya proses pembelajaran matematika, memperkuat karakter budaya mahasiswa, dan mendukung pengembangan pendidikan yang kontekstual serta berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk, makna, dan konteks soal-soal etnomatematika berbasis budaya SASAMBO dalam pembelajaran matematika dasar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena pendidikan yang berkaitan dengan nilai, konteks, dan makna budaya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah soal evaluasi mata kuliah Matematika Dasar yang dirancang dengan konteks budaya Sasak, Sumbawa, dan Mbojo. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi keterkaitan antara konsep matematika (seperti himpunan, logika, dan implikasi) dengan unsur budaya lokal yang tercermin dalam soal-soal tersebut. Selain itu, peneliti menelaah aspek kontekstualitas, relevansi budaya, serta potensi penguatan nilai karakter dan motivasi belajar mahasiswa melalui penerapan soal etnomatematika tersebut. Hasil analisis kemudian dijelaskan secara naratif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana integrasi budaya lokal SASAMBO dapat memperkaya pembelajaran matematika dasar di perguruan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal-soal evaluasi dalam mata kuliah Matematika Dasar yang berbasis etnomatematika SASAMBO berhasil mengintegrasikan konsep-konsep matematika dengan nilai-nilai budaya lokal secara kontekstual dan bermakna. Integrasi etnomatematika dalam hal ini dilakukan dengan mengaitkan objek budaya lokal SASAMBO seperti motif kain tenun, pola bangunan tradisional, serta sistem kelompok sosial dengan konsep himpunan bagian, irisan, gabungan, dan diagram Venn, sehingga mahasiswa mampu memahami materi melalui pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Pengukurannya dilakukan dengan beberapa indikator, yaitu (1) peningkatan pemahaman konsep himpunan berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan, (2) kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan konsep matematika dengan konteks budaya lokal dalam penyelesaian masalah, dan (3) respon afektif mahasiswa terhadap pembelajaran yang ditunjukkan melalui angket minat dan relevansi budaya dalam materi yang dipelajari. Pembelajaran berbasis budaya (etnomatematika) merupakan salah satu alternatif yang dapat menjembatani budaya dalam matematika (Ramadhani, Farid, Lestari, & Machmud, 2020).

Pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik dengan menghubungkan konsep abstrak tersebut dengan contoh nyata yang ditemui di lingkungannya (Leton, Lakapu, Dosinaeng, & Fitriani, 2025). Setiap soal tidak hanya menuntut kemampuan kognitif mahasiswa dalam menyelesaikan masalah matematis, tetapi juga mengajak mereka memahami kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Hal ini mencerminkan upaya menjadikan matematika lebih dekat dengan kehidupan nyata dan budaya tempat mahasiswa berasal. Salah satunya soal nomor 1 yang di berikan pada saat evaluasi mata kuliah matematika dasar, dapat dilihat pada gambar berikut:

1. Seorang pengrajin Sasak membuat tiga jenis anyaman: tas bambu, tikar pandan, dan topi rotan. 10 pengrajin membuat tas, 8 membuat tikar, 5 membuat topi, 3 orang membuat tas dan tikar, 2 orang membuat tikar dan topi, dan 1 orang membuat ketiganya. Berapa jumlah seluruh pengrajin yang terlibat dalam kelompok tersebut?

Gambar 1. Soal Evaluasi Mata Kuliah Matematika Dasar

Pada aspek konsep himpunan, misalnya, seorang pengerajin di Lombok memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi mahasiswa. Melalui identifikasi elemen-elemen himpunan seperti pengerajin yang membuat tas, tikar dan topi. Mahasiswa dapat memahami konsep himpunan, gabungan, irisan, dan himpunan bagian dengan lebih mudah. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena konsep abstrak diterjemahkan dalam bentuk visual dan budaya yang akrab. Konsep etnomatematika dapat membantu masyarakat memperluas pengetahuan mereka tentang matematika (Sari, Sholehatur, Rahma, & Prasetyo, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa tentang suatu objek budaya yang dikaitkan dengan ilmu matematika, sehingga memberikan aspek yang khas (Murniati & Ginting, 2023). Hal ini dapat dilihat dari jawaban salah satu mahasiswa yaitu:

The image shows a handwritten solution on lined paper. At the top, it says 'Jawaban'. The solution lists the given sets and their intersections, then calculates the number of people for each category (tas only, tikar and topi only, tas and tikar only, etc.), and finally uses the inclusion-exclusion formula to find the total number of people.

Jawaban

1) Dik: $A = 10$ (tas)
 $B = 8$ (tikar)
 $C = 5$ (topi)
 $A \cap B = 3$ (tas dan tikar)
 $B \cap C = 2$ (tikar dan topi)
 $A \cap C = 1$ (tas dan topi)
 $A \cap B \cap C = 1$ (ketiganya: tas, tikar, dan topi)

2) Hanya tas: $A - A \cap B - A \cap C = 10 - 3 - 1 = 6$ orang
 - Hanya tikar dan topi: $B \cap C - A \cap B \cap C = 2 - 1 = 1$ orang
 - Hanya tas dan topi: $A \cap C - A \cap B \cap C = 1 - 1 = 0$ orang
 - Hanya tas: 10 orang
 Hanya tikar: 8 orang
 Hanya topi: 5 orang
 Tas dan tikar: 3 orang
 Tas dan topi: 1 orang
 Tikar dan topi: 2 orang
 Ketiganya: 1 orang

$A \cup B \cup C = A + B + C - (A \cap B) - (A \cap C) - (B \cap C) + (A \cap B \cap C)$
 - Perhitungannya:
 $10 + 8 + 5 - (3 + 1 + 2) + 1$
 $23 - 6 + 1 = 18$ orang

Gambar 2. Jawaban Mahasiswa

Berdasarkan hasil pekerjaan mahasiswa pada gambar 2, soal himpunan berbasis etnomatematika, dapat dilihat bahwa mahasiswa telah memahami konsep dasar himpunan yang diterapkan dalam konteks budaya lokal. Mahasiswa mampu mengidentifikasi anggota setiap himpunan pengerajin sasak yang membuat anyaman atas, tikar, dan topi yang merupakan bagian dari representasi budaya masyarakat sasak. Langkah ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menghubungkan objek budaya ke dalam model matematika, sehingga konsep himpunan menjadi lebih dekat dengan realitas sosial dan tradisi lokal. Selain itu, mahasiswa telah menerapkan prinsip Inclusion-Exclusion untuk menentukan banyaknya pengerajin sasak yang terlibat dalam membuat anyaman tersebut. Integrasi etnomatematika dalam soal ini membantu mahasiswa berpikir kritis tentang bagaimana budaya direpresentasikan dalam bentuk numerik dan diagramatik, sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Sementara itu, pada materi logika matematika, soal-soal yang berhubungan dengan tradisi merariq di Lombok, Barapan Kebo di Sumbawa, serta falsafah hidup masyarakat Mbojo, menunjukkan bahwa konsep konjungsi, disjungsi, implikasi, dan biimplikasi dapat diimplementasikan dalam konteks sosial budaya. Mahasiswa tidak hanya memahami hubungan logis antar pernyataan, tetapi juga memaknainya sebagai bagian dari sistem berpikir masyarakat lokal. Misalnya, pernyataan 'Jika rumah Sumbawa memiliki atap tinggi, maka udara di dalam rumah lebih sejuk' dapat dianalisis nilai kebenarannya melalui logika matematika sekaligus pemahaman terhadap fungsi arsitektur tradisional. Etnomatematika berperan dalam pendidikan multikultural dengan mengeksplorasi berbagai budaya sehingga peserta didik dapat mengenal multikulturalisme bangsa Indonesia (Serepinah & Nurhasanah, 2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etnomatematika masyarakat Sunda relevan dengan aspek literasi matematika yang terdiri dari isi, konteks, dan proses matematika (Umbara, Prabawanto, & Jatisunda, 2023).

Dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa mengaku lebih termotivasi belajar karena soal-soal yang digunakan terasa relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka lebih mudah mengaitkan antara konsep abstrak dan situasi nyata yang mereka pahami. Etnomatematika berperan penting dalam membangun makna belajar yang kontekstual dan inklusif. Selain itu, penggunaan konteks budaya lokal juga memperkuat nilai karakter seperti kebanggaan terhadap budaya daerah, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Integrasi budaya dan lingkungan dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan kompetensi matematika siswa (Kleden, Sugi, & Gerardus, 2018; Rosa & Orey, 2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran pada siswa berdasarkan budaya lokal dapat meningkatkan keterampilan berpikir matematika tingkat tinggi siswa sekolah menengah pertama (Dewi, Siregar, & Andriani, 2020). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika efektif meningkatkan pemahaman matematika siswa (Wulandari et al., 2024).

Penerapan soal etnomatematika SASAMBO dalam pembelajaran matematika dasar tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap matematika dan budaya sendiri. Integrasi ini menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan berakar pada budaya lokal, yang selaras dengan

tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan relevansi, kreativitas, dan kontekstualitas dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan, kepuasan, dan pemahaman yang lebih tinggi ketika matematika diajarkan melalui konteks budaya yang familiar seperti permainan tradisional, seni, kerajinan, dan praktik komunitas (Faiziyah, Sutama, Sholihah, Wulandari, & Yudha, 2020).

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi etnomatematika SASAMBO dalam pembelajaran Matematika Dasar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan penguatan nilai-nilai budaya mahasiswa. Soal-soal yang disusun berdasarkan konteks budaya lokal mampu menjembatani konsep abstrak matematika dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Pada materi seperti himpunan dan logika, mahasiswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam karena dikaitkan dengan praktik budaya seperti motif tenun, tradisi merariq, dan kegiatan Barapan Kebo. Dengan demikian, penerapan etnomatematika SASAMBO terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pelestarian budaya daerah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini dapat ditulis jika ada pihak-pihak tertentu yang perlu diakui, seperti sponsor kegiatan penelitian (pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, misalnya asisten penelitian, pemberi dana penelitian dan lain-lain. Bagian ini tidak wajib). Pengakuan harus ditulis secara singkat dan jelas. Selain itu, hindari pengakuan hiperbola.

6. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar dosen dan pendidik matematika terus mengembangkan bahan ajar dan instrumen evaluasi yang berakar pada budaya lokal untuk memperkaya proses pembelajaran. Institusi pendidikan tinggi dapat menjadikan etnomatematika sebagai bagian integral dari kurikulum Matematika Dasar untuk menumbuhkan kesadaran budaya dan memperkuat identitas daerah. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan melibatkan lebih banyak konteks budaya lain di Indonesia untuk memperluas pemahaman mengenai peran etnomatematika dalam pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih inklusif, relevan, dan berkelanjutan sesuai dengan semangat Merdeka Belajar.

7. REFERENSI

- Alias, N. F., & Razak, R. A. (2024). Development Of Sundanese Gamelan Ethnomathematics E-Module For Junior High School Mathematics Learning. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 21(1), 217–247.
- Ashari, N. W., & Alimuddin, F. (2024). Ethnomathematics Integration in Mathematics Education: a Case Study of Fort Rotterdam in Makassar. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 109–118. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v9i1.3801>

- Dewi, I., Siregar, N., & Andriani, A. (2020). Trial of design means-end analysis learning model based on local cultural wisdom to improve communication ability and mathematical abstraction of middle school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1470(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1470/1/012081>
- Dominikus, W. S., Madu, A., Blegur, I. K. S., & Jemamun, M. U. (2024). Ethnomathematics in Caci Dance of Manggarai Community and Its Integration in Mathematics Learning. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(2), e3035. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i2.3035>
- Dosinaeng, W. B. N., Leton, S. I., Djong, K. D., Uskono, I. V., Jagom, Y. O., & Lakapu, M. (2025). Enhancing students' mathematical thinking through culturally responsive algebra instruction using interactive Google Slides. *Journal of Honai Math*, 8(1), 143–164. <https://doi.org/10.30862/jhm.v8i1.852>
- Faiziyah, N., Utama, Sholihah, I., Wulandari, S., & Yudha, D. A. (2020). Enhancing Creativity through Ethnomathematics. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3704–3710. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080850>
- Fauzi, L. M., Hanum, F., Jailani, J., & Jatmiko, J. (2022). Ethnomathematics: Mathematical ideas and educational values on the architecture of Sasak traditional residence. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 250–259. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21775>
- Harefa, D., & Suastra, W. (2022). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1–11. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Afore>
- Kleden, M. A., Sugi, Y., & Gerardus, U. (2018). Contextual Learning on the Basis of Coastal Culture to Enhance Students' Competency in Mathematical Problems Solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 1108(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1108/1/012013>
- Leton, S. I., Lakapu, M., Dosinaeng, W. B. N., & Fitriani, N. (2025). Integrating local wisdoms for improving students' mathematical literacy: The promising context in learning whole numbers. *Infinity Journal*, 14(2), 369–392. <https://doi.org/10.22460/infinity.v14i2.p369-392>
- Murniati, M., & Ginting, S. S. B. (2023). Ethnomathematics in Ulos Abit Godang of South Tapanuli, North Sumatra. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 6(3), 341. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v6i3.19334>
- Ramadhani, R., Farid, F., Lestari, F., & Machmud, A. (2020). Improvement of Creative Thinking Ability through Problem-Based Learning with Local Culture Based on Students' Gender and Prior Mathematics Ability. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 61–72. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v11i1.4961>
- Rodríguez-Nieto, C. A., & Alsina, Á. (2022). Networking Between Ethnomathematics, STEAM Education, and the Globalized Approach to Analyze Mathematical Connections in Daily Practices. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(3), 1–22. <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/11710>
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2023). Considerations about Ethnomathematics, the culturally relevant Pedagogy and social justice in Mathematical Education. *Educação*

- Matemática Pesquisa Revista Do Programa de Estudos Pós-Graduados Em Educação Matemática*, 25(2), 145–165. <https://doi.org/10.23925/1983-3156.2023v25i2p145-165>
- Sari, T. A. M., Sholehatun, A. N., Rahma, S. A., & Prasetyo, R. B. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Seni Batik Madura dalam Pembelajaran Geometri. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1032>
- Serepinah, M., & Nurhasanah, N. (2023). Kajian Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Tradisional Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Multikultural. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (2), 148–157. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p148-157>
- Sunzuma, G., & Maharaj, A. (2020). Exploring Zimbabwean Mathematics Teachers' Integration of Ethnomathematics Approaches into the Teaching and Learning of Geometry. *Australian Journal of Teacher Education*, 45(7), 77–93. <https://doi.org/10.14221/ajte.2020v45n7.5>
- Umbara, U., Prabawanto, S., & Jatisunda, M. G. (2023). Combination of Mathematical Literacy With Ethnomathematics: How To Perspective Sundanese Culture. *Infinity Journal*, 12(2), 393–414. <https://doi.org/10.22460/infinity.v12i2.p393-414>
- Wulandari, D. U., Mariana, N., Wiryanto, W., & Amien, M. S. (2024). Integration of Ethnomathematics Teaching Materials in Mathematics Learning in Elementary School. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 204–218. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.542>